**Journal of Comprehensive Science**

**p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584**

**Vol. 1 No. 4 November 2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN**

 **SENTRA MAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN MORAL**

**KEAGAMAAN DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B**

Ulin Nizamiyah, Bachtiar Syaiful, Turhan Yani

Universitas Negeri Surabaya

Email: Ulin.17070855093@mhs.unesa.ac.id, bachtiarbacri@unesa.ac.id, muhammadturhan@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra main peran terhadap perkembangan moral keagamaan dan social emosional anak kelompok B di TK Khadijah Pandegiling. Dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Khadijah Pandegiling dengan jumlah 54 anak. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen pengumpul data menggunakan teknik kuisioner/angket dan wawancara. Data penelitian dianalisis secara statistik melalui teknik uji t dengan nilai pengaruh 25,3 %. Hasil análisis data menunjukkan bahwa 1) Model pembelajaran sentra main peran memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral keagamaan anak kelompok B di TK Khadijah Pandegiling 2) Model pembelajaran sentra main peran memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emocional anak kelompok B di TK Khadijah Pandegiling.

**Kata Kunci:** Sentra Main Peran, Moral Keagamaan, Sosial Emosional.

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the role-playing center learning model on the moral, religious and social emotional development of group B children in Khadijah Pandegiling Kindergarten. The research subjects were children aged 5-6 years in group B at Khadijah Pandegiling Kindergarten with a total of 54 children. The research method uses quantitative research with correlational methods. The data collection instrument used a questionnaire/questionnaire and interview technique. The research data were analyzed statistically through the t-test technique with an influence value of 25.3%. The results of the data analysis show that 1) The role playing center learning model has an influence on the religious moral development of group B children in Khadijah Pandegiling Kindergarten 2) The role playing center learning model has an influence on the social emotional development of group B children in Khadijah Pandegiling Kindergarten.*

***Keywords:*** *Role Playing Center, Religious Moral, Social Emotional.*

**Pendahuluan**

 Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal disekolah maupun secara non formal Seldin (dalam Yuliani : 2004.2) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masinganakberbeda, seiringdenganlajupertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosial pada anak usia dini.Sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepad aanaknya sejak usia dini. Melalui pendidikan sejak dini anak akan mendapatkan stimulasi lebih banyak. Lembaga PAUD yang ada di antaranya Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Pos PAUD.

Menurut Ngalimun (2012:27) model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas.Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas. Model pembelajaran pada Anak Usia Dini diantaranya 1) Pembelajaran Klasikal; 2) Pembelajaran Kelompok dengan Pengaman; 3) Pembelajaran berbasis sudut kegiatan; 4) Pembelajaran Area; 5) Pembelajaran Sentra ((Andini & Supardi, 2018).

Model pembelajaran sentra berfokus pada anak dan dalam proses pembelajarannya bepusat pada sentra dan lingkaran melalui empat pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak,yaitu pijakan bermain, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Menurut Vygotsky (dalam Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa pembelajaran sentra dan lingkran dilakukan melalui scaffolding dan tugas guru danyang lainnya dalam mendukung pembelajaran belajar adalah dengan menyediakan bantuan untuk mencapai tahap perkembangan anak selanjutnya.

Menurut (Arriyani. dkk, 2010:21) sentra bermain peran adalah sentra yang mengalirkan materi/knowledge pada anak melalui main peran.Materi/ knowledge yang dialirkan melalui serangkaian kegiatan yang telah ditata/diorganisasikan dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru yang disesuiakan dengan kebutuhan perkembangan anak. Main peran terdapatdua jenis, yaitu main peran makro (besar) menggunakan alat dengan ukuran yang sesungguhnya.di sentra ini anak dapat mengekspresikan ide-idenya melalui “gesture” memerankan seseorang atau sesuatu dan main peran mikro (kecil) adalah anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil (boneka orang atau binatang, rumah, boneka) Erikson (dalam Arriyani, dkk :2010). Bermain peran juga penting diantaranya 1) membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir dan bahasa anak untukmemahami orang lain; 2) membantu anak mengembangkan kreatifitasnya; 3) membantu anak mengenal diri sendiri (Pudjaningsih, 2013).

Perkembangan moral anak adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah (Pudjaningsih, 2013). Perkembangan dan kemajuan pada era globalisasi pada saat ini ditandai dengan makin berkembangnya informasi dan tekhnologi dimana orang tua harus memberikan pondasi dan informasi untuk anak, karena dampak dari informasi daan tekhnologi berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Idealnya perkembangan moral anak terlihat ketika anak dapat menirukan gerakan ibadah secara sederhana, mengenal dan menyayangi ciptaan tuhan, mengucapkan bacaan do’a, dapat mengenal sopan santun.Namun, yang terjadi ketika disekolah sudah diajarkan kepada anak-anak di rumah tidak menjadi pembiasaan dan tidak dilakukan, hal ini terlihat ketika anak-anak setelah liburan panjang semua terjadi seperti awal pertama kali masuk. Melihat pentingnya dua aspek perkembangan di atas, maka pemberian stimulasi yang tepat dan konsisten sangatlah penting. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan sosial anak dalam hal taat pada aturan, sabar menunggu giliran, dan perkembangan moral anak dalam hal mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam yakni melalui pembiasaan setiap hari di sekolah maupun di rumah.

Perkembangan social merupakan salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini(Maria & Amalia, 2018). Perkembangan social anak dimulai dari egosentris individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan control diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain (Andriani, 2012).Semenjak bayi pada setiap individu. Pengembangan nilai social emosional yang ditanamkan sejak usia dini akan mampu mengarahkan sikap anak dalam kemampuan berinteraksi maupun bersosialisasi baik dengan lingkungan keluarga atau pun lingkungan masyarakat pada umumnya, sehingga anak akan peka terhadap lingkungan dimana anak tinggal(Sinaga, 2018).

Idealnya perkembangan sosial anak terlihat ketika anak mampu memilih teman bermain, memulai interaksi sosial dengan anak lain, berbagi makanan, meminta izin untuk memakai benda orang lain, mengekspresikan sejumlah emosi melalui tindakan, kata-kata ekspresi wajah, menunda keinginan, menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman, menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya, dan dapat memecahkan masalah dengan teman sekelas melalui proses pergantian, persuasi dan negosiasi.

Namun, kenyataan di lapangan perkembangan moral keagamaan dan social emosional anak usia 5-6 tahun di TK Khadijah Pandegiling Surabaya pada masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan dalam hal pembiasaan mengucap salam dan menjawab salam harus diingatkan oleh guru terlebih dahulu. Saat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kurang lancar dalam pelafalannya. Anak-anak kurang bersabar saat menunggu temannya, serta banyak anak-anak yang tidak mengikuti aturan saat pembelajaran.

**Metode Penelitian**

 Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di TK Khadijah Pandegiling dengan menggunakan tekhnk random sampling dan dilakukan pada anak TK B yang berjumlah 54 anak didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuisioner, wawancara dan observasi(Anufia & Alhamid, 2019). Instrumen pengumpul data menggunakan lembar observasi dengan ketercapaian skala likert dengan mengacu pada indikator perkembangan moral keagamaan dan social emosional(Viranthi & Wulandari, 2022).

**Hasil dan Pembahasan**

**Pengaruh Model Pembelajaran Sentra terhadapPerkembangan Moral Keagamaan**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda X1 - Y – X2 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0.000 yang lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran sentra main peran terhadap pekembangan moral keagamaan “. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki nilai moral agama yang baik ketika anak-anak dewasa.

Hasil penelitian tentang perkembangan moral keagamaan anak di TK Khadijah Pandegiling sesuai dengan teori Gesa (2018) bahwa perilaku moral merupakan konsep peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi suatu kelompok untuk menentukan benar salah, baik buruk dalam tingkah lakunya. Peningkatan perkembangan moral keagamaan di TK Khadijah Pandegiling sejalan dengan pendapat Hidayat (2007) bahwa pembentukan perilaku anak usia dini dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan di sentra main peran.

Model pembelajaran sentra yang dilakukan di TK Khadijah Pandegiling dalam hal peningkatan perkembangan moral keagamaan anak sesuai dengan teori Vygotsky (2009) bahwa pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan melalui pijakan banyak memberikan pengetahuan untuk anak dalam mendukung perkembangan belajar anak selanjutnya.

Hasil penelitian di TK Khadijah Pandegiling ini sesuai dengan pendapat Piaget (2011) tentang perkembangan moral, bahwa menurut Piaget anak-anak usia 4-7 tahun berada pada tahap moralitas heteronom atau moralitas paksaan yakni tunduk pada aturan yang diberlakukan orang lain. Anak usia 4-6 tahun mengalami perkembangan sel syaraf otak yang sangat pesat. Perkembangan sel syaraf otak ini sesuai dengan pendapat Rushton (2010) bahwa lima tahun pertama perkembangan sel syaraf otak mencapai 50%. Hal ini dikarenakan pada usia 0-5 tahun sel syaraf otak berkembang hingga bermilyaran. Seiring dengan pertumbuhan sel syaraf otak tersebut, maka anak juga mengalami perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional yang sangat cepat (Ferhani & Rushton, 2020). Respon anak terhadap rangsangan dari lingkungan sangat cepat. Rangsangan dapat berupa interaksi, komunikasi, cerita, atau permainan(Lubis, 2018). Anak akan lebih mudah menangkap rangsangan jika dilakukan secara berulang dan berkesinambungan(Anggraini, 2021).

Faktor yang paling mempengaruhi moral agama yakni keluarga. Terdapat hubungan yang signifikan dengan pembelajaran moral agama anak seperti tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orang tua, contoh yang diberikan orang tua(Umro’atin, 2020).

Dari uraian di atas didukung dengan data hasil observasi bahwa rata-rata dari minggu 1,2, dan 3 1.615 anak mampu mengucapkan do’a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,mampu menucapkan dan membalas salam, serta mampu mengucapkan do’a sehari-hari. Sesuai Hidayat (2007) bahwa pembentukan perilaku anak usia dini dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan di sentra main peran.

**Pengaruh Model Pembelajaran Sentra terhadap Perkembangan Sosial Emosional**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda X1 - Y – X2 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0.000 yang lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa “ ada pengaruh model pembelajaran sentra terhadap pekembangan social emosional “. Koefisien determinasi R Square (R2) sebesar 0.253 yang setara dengan 25.3% sumbangan model pembelajaran sentra main peran (X) terhadap perkembangan moral keagamaan (Y1) dan perkembangan social emosional (Y2). Berikut garis regresi Y’ = 44.059 – 0.767 X1 – 0.127 X2.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan model pembelajaran sentra main peran berpengaruh terhadap perkembangan social emosional anak. Dimana anak-anam mampu mengikuti aturan bermain sentra dan juga mampu menunggu giliran bermain.

Perkembangan social emosional merupakan salah satu dari enam aspek yang ada di Taman Kanak-kanak(Wulansari & Kurniawaty, 2022). Aspek aspek tersebut adalah fisik, motorik, bahasa, seni dan kreativitas, serta sosial emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Montessori dalam Hainstock ; 1999) bahwa anak usia dini sebagai periode sensitive, artinya secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Perkembangan social emosional meruapakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi.

Perkembangan social emosional anak usia memiliki tahapan masing-masing, menurut Erick erikson (dalam A. Aziz Alimul Hidayat; 2018) terdapat 4 tahapan yaitu percaya vs ketidakpercayaan, penguasaan vs malu dan ragu, inisiatif vs rasa bersalah, produksi vs rendah diri. Anak kelompok B TK usia 5-6 tahun termasuk dalam tahap inisiatif vs rasa bersalah. Dimana anak memiliki rasa inisiatif yang makin besar. Anak akan meniru perilaku dari lingkungan sosialnya.

Perkembangan social juga dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang, adanya minat dan motivasi untuk bergaul, adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, adanya kemampuan berkomunikasi yangbaik yang dimiliki anak.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Khadijah Pandegiling sejalan dengan pendapat Morisson (2012) bahwa anak akan belajar tentang pengaturan diri, kemampuan mengendalikan emosi dan membangun hubungan social yang positif dengan orang lain. Bahwa model pembelajaran sentra memiliki prinsip diantaranya pendidikan berorientasi padakebutuhan anak, dunia anak anak adalah dunia bermain, kegiatan berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup(Rozalena & Kristiawan, 2017). Dengan metode sentra guru dapat membangun tujuh kecerdasan diantaranya kemampuan berbahasa, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan dalam penampilan, kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh, kemampuan mengorganisasikan dan memanipulasi gambar dan ruangan, kemampuan interpersonal dan kemampuan mengerti diri sendiri(Hidayat, 2020).

Dari uraian di atas didukung dengan data hasil observasi bahwa rata-rata dari minggu 1,2, dan 3 1.061 anak mampu mgikuti aturan permainan dan mampu mengendalikan perasaan. Morisson (2012) bahwa anak akan belajar tentang pengaturan diri, kemampuan mengendalikan emosi dan membangun hubungan social yang positif dengan orang lain.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran sentra main peran terhadap perkembangan moral kegamaan dengan nilai konsisten sebesar 44.059 dan terdapat peningkatan sebesar 0.767. Serta terdapat pengaruh model pembelajaran sentra main peran terhadap perkembangan social emosional dengan nilai konsisten sebesar 0.239 dan terdapat peningkatan sebesar 0.127. Saran bagiguru untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait dengan model pembelajaran, karena sesungguhnya ilmu terus berkembang, sehingga model pembelajaran sentra akan maksimal.

**BIBLIOGRAFI**

Andini, Deassy May, & Supardi, Endang. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, *3*(1), 1–7.

Andriani, Tuti. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Sosial Budaya*, *9*(1), 121–136.

Anggraini, Nofita. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 43–54.

Anufia, Budur, & Alhamid, Thalha. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.

Ferhani, Adam, & Rushton, Simon. (2020). The International Health Regulations, COVID-19, and bordering practices: Who gets in, what gets out, and who gets rescued? *Contemporary Security Policy*, *41*(3), 458–477.

Hidayat, Samsul. (2020). Kiat Pengembangan Kecerdasan Intelektual (Otak) Anak Didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(7), 1271–1280.

Lubis, Hilda Zahra. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, *6*(2).

Maria, Ina, & Amalia, Eka Rizki. (2018). *Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun*.

Pudjaningsih, Wiwik. (2013). Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *3*(1).

Rozalena, Rozalena, & Kristiawan, Muhammad. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 76–86.

Sinaga, Rida. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, *5*(2), 180.

Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Umro’atin, Yuli. (2020). Analisis Perkembangan Moral Dan Spiritual Pada Santri Madrasah Diniyah Al-Mutma’innah Winong Jetis Ponorogo. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, *1*(2), 44–56.

Viranthi, Luh Putu Ayu, & Wulandari, I. Gusti Agung Ayu. (2022). Instrumen Penilaian Berbasis Karakter Peduli Sosial Materi Keragaman Budaya Muatan IPS Kelas IV. *Mimbar Ilmu*, *27*(1).

Wulansari, Novie Anandya, & Kurniawaty, Lia. (2022). PENGARUH GAME ONLINE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN). *Panca Sakti Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, *3*(2), 11–18.



**This work is licensed under a** [**Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)